

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK
USIA 10-13 TAHUN DI DESA SIBATANG KECAMATAN TAOPA
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjanah
Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**YULIANA
NIM: 16.1.01.0164**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia 10-13 Tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 14 September 2020 M

Penyusun,



Yuliana

NIM: 16.1.01.0164

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia 10-13 Tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong”. Oleh Yuliana, Nim: 16.1.01.0164, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, 14 September 2020 M
26 Muharram 1442 H

Pembimbing I



Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
NIP. 195712311990031009

Pembimbing II

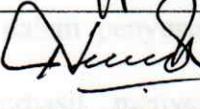
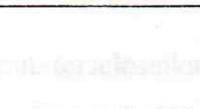


Suharnis, S. Ag., M. Ag
NIP. 197001012005011009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Yuliana NIM 16.1.01.0164 dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia 10-13 Tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 25 Agustus 2020 M. Yang bertepatan dengan tanggal 06 Muharram 1442 H. Dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi criteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjanah Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

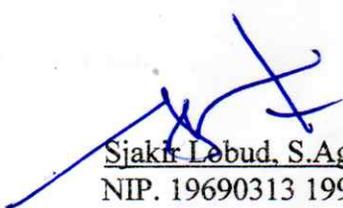
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Munaqisy I	Dr. Rustina, S.Ag.,M.Pd	
Munaqisy II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd. I., M.Phi.I	
Pembimbing I	Drs. H. Hamzah, M.Pd.I	
Pembimbing II	Suharnis, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Sjafir Lebud, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ أَلْعَالَمِينَ. وَلِصَلَاةٍ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia 10-13 Tahun Di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana di Institut Agama Islam Negeri Palu.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan Skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Anwar dan Ibunda Musnia tersayang yang dengan susah payah telah mengasuh, membiayai, dan memberikan dorongan serta pengorbanannya kepada penulis yang disertai doa yang tulus dalam membimbing dan membina penulis dari kecil hingga sekarang penulis dapat merasakan bangku perkuliahan.
2. Rektor IAIN Palu, bapak Prof. Dr. H Sagaf S. Pettalongi, M. Pd., yang telah memberikan kewenangan dan kebijakan dalam proses perkuliahan selama ini serta telah banyak berjasa dan berkorban baik waktu, tenaga dan pikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan IAIN Palu semenjak dibawah kepemimpinannya.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, dan Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak Suharnis, S. Ag.,M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama ini baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dan turut andil dalam peningkatan mutu pendidikan IAIN Palu, khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Drs. H. Hamzah, M.Pd.I., selaku pembimbing 1 dan Bapak Suharnis, S. Ag.,M.Ag selaku pembimbing 2, yang telah rela, sabar dan ikhlas dalam membantu, membimbing dan meluangkan tenaga serta waktunya dalam penyusunan Skripsi ini dari awal hingga akhir, sehingga mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

5. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan ikhlas memberikan pelayanan pendidikan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
6. Kepala Perpustakaan Sofiyani S.Ag., dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan Skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
7. Bapak Irianda Lagandja S,Ag., selaku kepala Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong, serta seluruh aparat desa dan tokoh masyarakat yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian serta dengan tulus memberikan pelayanan dalam memperoleh data dan informasi kepada penulis yang berkaitan dengan penelitian Skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa angkatan 2016 khususnya teman-teman PAI 6 yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat penulis tegar menghadapi cobaan hidup sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah

Swt. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya kepada masyarakat luas yang cinta akan pendidikan.

Palu; 14 September 2020 M

26 Muharram 1442 H

Penulis

Yuliana

NIM: 16. 1.01.0164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis besar isi.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Pola Asuh Orang Tua	12
C. Pembinaan Akhlak Anak Usia 10-13 Tahun.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Kehadiran Peneliti.....	29
D. Data dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Mouton....	46
C. Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.....	51

BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Nama-Nama Yang Pernah Menjadi Kepala Desa Tuladenggi Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong
2. Daftar Nama dan Jabatan Pemerintahan Desa Tuladenggi Sibatang kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong
3. Sejarah Pembangunan Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong
4. Gambaran Kependudukan Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong
5. Kondisi Geografis Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong
6. Tabel Hasil Pola Asuh Yang Paling Dominan di Desa Tuladenggi Sibatang

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Keputusan Pembimbing
6. Undangan Ujian Seminar Proposal
7. Daftar Hadir Seminar Proposal
8. Kartu Seminar Proposal
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian
11. Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Yuliana
NIM : 16.1.01.01.64
Judul Skripsi : **Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia 10-13 Tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong**

Skripsi ini membahas tentang Pola asuh Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia 10-13 Tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Adapun Rumusan Masalah (1) Bagaimana Pola Asuh yang diterapkan Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia 10-13 Tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong? (2) Bagaimana Bentuk Pembinaan Akhlak Anak Usia 10-13 Tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Untuk mengetahui Apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong meliputi 1) Pola asuh Otoriter diantara ciri-ciri pola asuh ini, menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Anak menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. 2) Pola asuh Demokratis adalah gaya pengasuhan orang tua dengan mendorong anak untuk mandiri tetapi masi menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan anak. Jadi orang tua masih melakukan kontrol pada anak tetapi tidak terlalu ketat. 3) Pola asuh Permisif orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Dia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Adapun Bentuk-bentuk pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong adalah. 1) Pembinaan akhlak anak dengan keteladanan. 2) Pembinaan akhlak anak dengan pembiasaan 3) Pembinaan akhlak anak dengan nasehat. 4) Pembinaan akhlak anak dengan pengawasan. 5) Pembinaan akhlak anak dengan pemberian hukuman.

Implikasi penelitian, orang tua hendaknya menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Karena orang tua adalah contoh bagi anak-anaknya yang segala tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru oleh anak, maka harus mampu memberikan teladan dan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Karena di lingkungan kelurargalah anak mendapatkan pendidikan pertama dan utama. Sehingga orang tua harus mampu mendidik anak dengan mengajarkan dan membiasakan berakhlak yang baik dan bisa meluangkan waktu untuk mengasuh, membimbing, memerhatikan, mengawasi dan memberi teladan yang baik bagi anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan pasangan suami-istri untuk hidup bersama dan membentuk keluarga bahagia, sejahtera lahir dan batin.¹ Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dimana individu berada dan akan mempelajari banyak hal yang penting dan mendasar melalui pola asuh dan binaan orang tua. Keluarga mempunyai peran begitu penting bagi pertumbuhan jiwa anak agar seorang anak tersebut dapat hidup sukses di dunia dan di akhirat.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran penting dalam perjalanan hidup bagi seseorang di masa yang akan datang. Keluarga juga menjadi pusat pendidikan pertama dan utama yang mempunyai tugas yang begitu besar dalam membentuk kepribadian anak bagi kehidupan di masa yang akan datang. Hal itu dikarenakan dasar-dasar perilaku, sikap hidup dan berbagai kebiasaan yang ditanamkan kepada anak dimulai sejak berada didalam lingkungan keluarga.

Anak dilahirkan ke dunia tanpa membawa sedikitpun pengalaman, pengetahuan dan perilaku sosial. Seorang anak pertama kali menerima pelajaran dalam hubungan sosial dari keluarganya secara umum dan dari kedua orang tuanya secara khusus. Hubungan baik ini akan membentuk kepribadian seorang

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 18.

anak sehingga anak tersebut mampu berinteraksi, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya secara positif.

Seorang anak layaknya seperti selembar kertas putih yang belum ternodai sedikitpun. Apa yang pertamakali digoreskan disana, maka itulah yang membentuk kepribadian diri seorang anak. Bila yang pertamakali ditanam adalah nilai-nilai agama dan keluhuran budi pekerti, maka otomatis anak tersebut akan memiliki akhlak seperti apa yang telah diajarkan atau ditanamkan kepada anak tersebut sejak awal pertumbuhannya. Dan begitupun sebaliknya jika anak tersebut diajarkan suatu hal yang tidak baik atau hal-hal yang negatif maka dengan sendirinya anak tersebut akan membentuk kepribadiannya sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Menurut Boyd dkk dikutip oleh Christiana Hari Soetjningsih, Orang tua dan keluarga, guru, dan teman sebayanya sangat berperan dalam pencapaian perkembangan emosi sosial yang baik pada masa anak-anak awal.²

Tanggung jawab untuk mengajarkan ajaran agama Islam kepada seorang anak adalah dipikul oleh kedua orang tua. Rasulullah telah berpesan bahwa bayi yang dilahirkan ke dunia masih dalam keadaan fitrah, yaitu dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Namun benar tidaknya cara dan bentuk pengabdian yang dilakukannya, sepenuhnya tergantung kepada cara orang tua dalam memdidik. Apakah nantinya seorang anak tersebut tumbuh menjadi sosok penganut agama yang taat atau malah sebaliknya.

Dalam hal ini kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak, maka anak telah dituntut untuk patuh dan berterima kasih kepada orang tua. Sebaliknya,

²Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*, (Cet. Ke 1; Jakarta: Perneradamedia Group, 2012), 215.

para orang tua, sebagai guru yang pertama dianjurkan untuk tidak memperlihatkan contoh perbuatan buruk dihadapan anak-anak mereka, yakni dengan melakukan perbuatan secara tidak sopan. Sebab, perilaku yang demikian akan melahirkan individu-individu yang tidak berakhlak baik. Betapapun demikian, orang tua terikat kewajiban untuk berusaha seoptimal mungkin mengembangkan moralitas dan mentalitas putera-puterinya. Yang pada akhirnya anak-anak kelak menampilkan diri mereka sebagai anggota masyarakat yang baik, yang tidak akan menjadi sasaran perbuatan hina dan tercela.³

Pembinaan akhlak didalam lingkungan keluarga sangat penting karena akhlak salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia dan menjadi faktor utama dalam pengembangan fitrah manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Orang tua memiliki peran sentral dalam pembinaan akhlak dilingkungan keluarga sebagai pendidik dan pembimbing, sebab orang tua memiliki tanggung jawab memberikan pemahaman dan pengalaman yang seluas-luasnya kepada anak-anaknya akan pentingnya seseorang memiliki akhlak yang baik.

Berakhlak menurut aturan al-Qur'an yaitu dengan cara meneladani akhlak Rasulullah Muhammad Swa. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam (Q.S. Al-Ahzab [33]:21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۚ ٢١

³Mahjubah Magazine, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, (Cet, 3; Jakarta Pusat: CV Firdaus Jakarta, 19 93), 23.

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Swt(Q.S. Al-Ahzab [33]:21).⁴

Pembinaan akhlak yang baik pada anak dirasakan sangat penting dalam rangka membentengi diri anak dari perbuatan yang menyimpang, seperti kasus narkoba, kebrutalan, maupun tindakan criminal. Banyak anak diusia 10-13 tahun cenderung berperilaku melanggar nilai-nilai moral.

Jadi jelaslah bahwa al-Qur'an dan al-Hadis sebagai rujukan yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam islam. Dengan demikian, akhlak menjadi pondasi dasar sebuah karakter diri dimana dengan adanya pembinaan akhlak tersebut, manusia dapat menjadi insan yang mulia dihadapan Allah Swt. Tanpa akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Pembinaan akhlak ini merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Sehingga tujuan ini sejalan dengan tujuan pendidikan islam yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵

Orang tua harus berperan dalam pendidikan, keimanan, dan pengawasan anak-anak mereka. Pendidikan islam merupakan satu jaminan terhadap berbagai penyimpangan dan keburukan. Jadi, kelalaian orang tua terhadap pendidikan

⁴Ibid, 421.

⁵Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali, 2012), 65-69.

keislaman anak-anaknya dianggap sebagai kesalahan yang fatal. Apabila anak tidak dapat membedakan antara kebaikan dan kejahatan, serta tidak diberi bekal untuk melindungi dirinya dari lingkungan yang tidak baik, maka tentu saja hal itu mencerminkan kesalahan orang tua dalam memanjakannya dan mendidiknya. Jika seorang anak dibiasakan untuk melakukan kebaikan maka anak tersebut akan tumbuh menjadi orang yang baik. Tetapi apabila seorang anak dibiasakan melakukan hal-hal yang jelek niscaya anak tersebut akan menjadi seorang yang celaka. Maka harus ada pola asuh yang baik yang diberikan orang tua untuk membimbing anak ke jalan yang benar agar anak sukses di dunia dan akhirat.

Desa Sibatang merupakan salah satu wilayah yang cukup luas, dimana para orang tua hampir sebagian besar warganya bekerja berbagai mata pencarian digeluti oleh penduduk untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pekerjaan tersebut mulai dari nelayan, buru tani, tukang bangunan, wirasuasta dan lain-lain. Karena minimnya pendidikan orang tua, kesibukan orang tua dalam bekerja tidak jarang akan mengubah polah asuh dalam keluarga, terkadang kurang memberikan perhatian dalam pembinaan akhlak kepada anaknya sendiri. Sehingga anak-anak di Desa Sibatang banyak yang belum mendapatkan pembinaan akhlak dari orang tua secara baik dan benar dengan metode yang sesuai dengan usianya, mereka cenderung tumbuh kembang dengan bebas dan tanpa kontrol dari orang tua. Mereka cenderung kurang hormat terhadap orang tua, melawan orang tua, kurang disiplin dalam beribadah, suka berbohong, dan sering bermain sampai larut malam. Namun naluri sebagai orang tua pasti menginginkan anak tumbuh dan berkembang dengan memiliki akhlakul karimah.

Maka pendidikan orang tua di dalam lingkungan keluarga sangat diperlukan agar anak memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik dari seorang anak akan melahirkan generasi yang baik pula, yaitu generasi muda yang taat kepada Allah, berbakti kepada kedua orang tua dan memperhatikan hak-hak bagi saudara muslim yang lain. Dalam pembinaan akhlak anak, orang tua harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu mengarahkan dan memberikan contoh tauladan, menuntun, dan memperhatikan akhlak anak sehingga anak bisa menjadi anak yang berakhlak mulia, jika anak melakukan kesalahan, maka orang tua harus dengan bijaksana mengarahkannya menjadi lebih baik, begitupun sebaliknya jika anak melakukan suatu perbuatan yang terpuji maka orang tua wajib memberikan dorongan dengan perkataan atau pujian maupun dengan hadiah berbentuk benda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut untuk diangkat menjadi sebuah penelitian Skripsi dengan judul: “Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia 10-13 Tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong?
2. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Ilmiah, menambah literatur dan khazanah keilmuan dibidang pendidikan terutama dalam pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun lingkungan keluarga di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.
- b. Manfaat Praktis, yaitu menginformasikan dan memberikan pemahaman kepada pembaca tentang pentingnya pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun, dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data informasi dan wawasan baru.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan serta menghindari penafsiran yang berbeda dari kalangan pembaca, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan beberapa

pengertian dari istilah kata yang dianggap penting dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind yang dikutip oleh Muallifah, pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.⁶

Sedangkan menurut Hetherington dan porke dikutip oleh Sanjiwani, pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak secara total yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran bagi anak.⁷ Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orang tua adalah ayah, ibu kandung.⁸ Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak dalam memberikan perhatian kepada anak dan memberikan pengarahan agar anak mampu mencapai hal yang diinginkannya. Sedangkan orang tua adalah orang yang usianya lebih tua dan mampu memberikan perlindungan serta bimbingan. Karena orang tua mempunyai fungsi pendidik utama didalam lingkungan keluarga.

⁶Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Diva Press (Anggo IKAPI, 2009), 42.

⁷Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani dkk, *Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma I Semarang*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 1, No. 2, 2014.

⁸Departemen pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta 1990), 629.

2. Pembinaan Akhlak

Kata bina atau membina sama artinya dengan membangun, mendirikan, memelihara, mengembangkan. Kata akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun.

Berdasarkan pengertian diatas pembinaan akhlak adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak anak agar mereka mempunyai akhlak yang mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain anak diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlak karimah.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman bagi para pembaca terhadap pembahasan penelitian Skripsi ini, maka penulis membahas secara garis besar apa yang menjadi analisa kedepan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I, adalah bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan.

Bab II, berisi penelitian terdahulu, pengertian orang tua, pengertian pola asuh, jenis-jenis pola asuh, pengertian pembinaan akhlak, dasar dan tujuan pembinaan akhlak, dan bentuk-bentuk pembinaan akhlak.

Bab III, berisi metodologi penelitian, mendeskripsikan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Didalamnya berturut-turut menjelaskan tentang

jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian meliputi gambaran umum Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong, kemudian pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong

Bab V menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian yang dapat peneliti sampaikan dari permasalahan yang peneliti angkat dalam Skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Peninjauan terhadap penelitian terdahulu atau yang disebut dengan tinjauan pustaka ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana masalah dalam penelitian ini pernah ditulis orang lain secara mendalam. Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak lingkungan keluarga di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfi Azomi yaitu dengan judul *Skripsi pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak remaja di lorong 1 gang Desa Sriwijaya kota kwalasimpang kabupaten Aceh Tamiang*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak remaja dan untuk menjelaskan pola asuh demokratis dapat membentuk akhlak remaja di lorong 1 Gang Sri Desa Sriwijaya Aceh Tamiang.
2. Penelitian yang digunakan oleh Novi Fuada Nabella yaitu dengan judul *pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak terhadap anak*. Peneliti ini

bertujuan untuk mengetahui cara orang tua dalam membina akhlak pada anak ditiga keluarga perumnas Pakisjajar Malang, dapat mengetahui apa saja problematika perkembangan sikap akhlak anak ditiga keluarga perumnas Pakisjajar Malang, untuk mengetahui kecenderungan jenis pola asuh orang tua yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak, serta mengetahui dampak atau hasil dari penerapan pola asuh tersebut pada anak ditiga keluarga perumnas Pakisjajar Malang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh U'thiya Ni'matur Robiah yaitu dengan *judul pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak usia sekolah dasar pada keluarga prasejahtera di Desa Wedung kecamatan Wedung kabupaten Demak*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak usia sekolah dasar pada keluarga prasejahtera di Desa Wedung kecamatan Wedung kabupaten Demak.

Dari pemaparan diatas sudah jelas bahwa mengenai perbedaan dan persamaan antara peneliti yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “pola asuh oran tua dalam pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong”, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua dan untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari peneliti-peneliti sebelumnya.

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa secara bahasa “orang tua artinya ayah dan ibu kandung”.¹ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya.²

Menurut Ahmad Tafsir,

Orang tua adalah pendidikan utama dan pertama, utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, pertama karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.³

Menurut Zakiah Daradjat:

Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu.⁴

Dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah awal seorang anak menerima pendidikan. Yang dimaksud orang tua adalah pendidik atas dasar hubungan darah. Fungsi dan peran orang tua adalah sebagai pelindung setiap anggota keluarga, karena orang tua adalah kepala keluarga. Orang tua adalah pribadi yang ditugasi Allah Swt untuk melahirkan,

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1093.

²A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhlas, (Surabaya, 1984), 155.

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1997), 135.

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang 1993), 38.

membesarkan, memelihara, dan mendidik anak, maka sepatutnya seorang anak menghormati dan mencintai orang tuanya.⁵ Sehingga orang tua memiliki peran penting dan strategi dalam menentukan ke arah mana dan kepribadian anak yang bagaimana akan dibentuk. Tidak dibenarkan apabila orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan. Bimbingan diperlukan untuk memberikan arah yang jelas dan meluruskan kesalahan sikap dan perilaku anak ke jalan yang lurus. Meskipun pengawasan melekat tidak selalu dilakukan dan tidak mungkin untuk selalu mengikuti dan mendampingi anak, tetapi pengawasan sampai batas-batas tertentu masih dibutuhkan agar sikap dan perilaku anak terkendali dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang usianya lebih tua dan mampu memberikan perlindungan serta bimbingan. Orang tua mempunyai fungsi pendidik karena seorang anak pertama kali memperoleh pengetahuan dari orang tuanya terutama ibu, ayah dan anggota keluarganya. Sehingga kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Orang tua harus sadar akan kewajibannya ini agar terbentuknya generasi Islam yang berkepribadian muslim yang beriman, taat beribadah, teguh pendirian, pandai bergaul, ramah dan memiliki kepekaan sosial atau kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat. Sehingga fungsi dan peran orang tua sebagai pelindung dan pembimbing anggota keluarga dapat terjaga keutuhannya.

⁵Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, (Bumi Aksara 2007), 30.

2. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh merupakan cara orang tua mendidik dan membimbing anak dengan memberikan kebiasaan dalam bentuk fisik dan perilaku serta moral. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh” yang berarti corak, model, system cara kerja, struktur yang tepat. Sedangkan kata “asuh” yaitu menjaga, (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya). Dan memimpin (mengepali dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Lebih jelasnya kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.⁶

Pendidikan *At-Tarbiyah* dalam bidang penumbuhan kembangan anak merupakan proses pembangunan, perawatan dan perbaikan sedikit demi sedikit hingga batas kesempurnaan. Artinya, mendidik anak secara bertahap semenjak kelahiran hingga usia baligh, pendidikan dengan makna ini merupakan kewajiban yang dibebankan islam kepada segenap ayah, ibu dan pengajaran untuk menanamkan keimanan dan mewujudkan syariat Allah Swt.⁷

Pola asuh yaitu bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik dan membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku. Pola asuh yang diberikan kepada

⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 54.

⁷Hamd Hasan Raqith, *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak*, (Solo: Nabawi Publishing, 2008), 126.

anak dalam bentuk fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan.⁸

Menurut Chabib Thoha Pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya sebagai bentuk perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.⁹

Sedangkan menurut Hetherington dan Porke dikutip oleh Sanjiwani, pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak secara total yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan pengajaran bagi anak.¹⁰

Jadi pola asuh orang tua adalah segala bentuk cara orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya yang meliputi mengasuh, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, ini bertujuan untuk menstimulasikan karakter dengan mengubah perilaku anak, memberikan ilmu pengetahuan yang menurut orang tua tepat, sesuai dengan norma-norma yang berlaku, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang sehat dan optimal.

Semua tindakan maupun perlakuan yang ditampilkan dengan anak, dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh mempengaruhi perkembangan karakter serta jiwa anak. Maka sudah sepatutnya bagi orang tua mampu untuk memberikan pola asuh yang tepat untuk anak.

⁸Haris Clemes, *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1996), 28.

⁹Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 109.

¹⁰Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani dkk, *Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Samarapura*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 1, No. 2, 2014.

3. Jenis-jenis pola Asuh

Salah satu faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak adalah bagaimana pola asuh orang tuanya. Dari penelitian Diana Baumrind, ada beberapa pola asuh yang ditunjukkan oleh para orang tua yang dapat memengaruhi perkembangan anak-anaknya yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Merupakan gaya pengasuhan yang ditandai oleh pembatasan, menghukum, memaksa anak mengikuti aturan, dan control yang ketat. Orang tua menuntut anak mengikuti perintah-perintahnya, sering memukul anak, memaksakan aturan tanpa penjelasan, dan menunjukkan amarah. Selain itu orang tua otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang kepada anak untuk berkompromi (bermusyawarah). Efek pengasuhan ini, antara lain anak mengalami inkompetensi social, sering merasa tidak bahagia, kemampuan komunikasi lemah, tidak memiliki inisiatif melakukan sesuatu, dan kemungkinan berperilaku agresif.

b. Pola Asuh Otoritatif (*Authoritative Parenting*) atau Demokratis

Gaya pengasuhan ini mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan anak. Jadi orang tua masih melakukan control pada anak tetapi tidak terlalu ketat. Umumnya orang tua bersikap tegas tetapi mau memberikan penjelasan mengenai aturan yang diterapkan dan mau bermusyawarah atau berdiskusi. Selain itu orang tua bersikap hangat dan sayang terhadap anak, menunjukkan rasa senang dan dukungan sebagai respons terhadap perilaku konstruktif anak. Efek pengasuhan otoritatif, yaitu anak mempunyai kompetensi sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab secara sosial.

Juga tampak ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri, berorientasi pada prestasi, mempertahankan hubungan ramah dengan teman sebaya, mampu bekerja sama dengan orang dewasa, dan mampu mengatasi stress dengan baik.

c. Pola Asuh yang Mebiarkan (*Permissive indulgent*)

Merupakan gaya pengasuhan yang mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak tetapi menetapkan sedikit batas, tidak terlalu menuntut, dan tidak mengontrol mereka. Orang tua membiarkan anak melakukan apa saja yang mereka inginkan sehingga anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu mengharapkan kemauannya dituruti. Efek pengasuhan anak kurang memiliki rasa hormat pada orang lain dan mengalami kesulitan mengendalikan perilakunya. Kemungkinan mereka juga mendominasi, egosentris, tidak menuruti aturan, dan mengalami kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya.

d. Pola Asuh yang Mengabaikan (*Permissive Indifferent*)

Pada pola ini orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak. Anak yang orang tuanya *permissive-indiferent* mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan orang tua lebih penting daripada diri mereka. Efek asuhan inkompetensi sosial, kendali diri yang buruk, tidak mandiri, harga diri rendah, tidak dewasa, rasa terasing dari keluarga, serta saat remaja suka membolos dan nakal.¹¹

¹¹Cristina Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT, Kencana, 2018), 217.

C. Pembinaan Akhlak Anak Usia 10-13 Tahun

1. Pengertian Pembinaan Akhlak Anak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “pembinaan” berasal dari kata “bina” yang artinya membangun, mendirikan. Mendapat imbuhan pe- dan akhiran –an menjadi “pembinaan” yang artinya proses atau cara.¹²

Menurut Arifin, Pembinaan yaitu” usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal”.¹³

Menurut Ahmad Tanzeh,

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.¹⁴

Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.¹⁵

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 152.

¹³M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dilingkungan sekolah dan keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 30.

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 144.

¹⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 167.

Dari pengertian tersebut dapat menyimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan potensi dan tujuan yang akan dicapai. Sehingga orang tua dapat menjalankan peran penting bagi perkembangan anak selanjutnya dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab didalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok.

Sedangkan kata “akhlak” dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan adab, budi bahasa, budi pekerti, etika integritas, karakter, kelakuan moral, peragai, sila, sopan santun, susila, tabiat, watak.¹⁶ Akhlak merupakan kata jamak dari kata tunggal *khuluk* yang merupakan suatu yang telah tercipta dan terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk, akhlak disebut juga dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah tindakan yang tidak lagi banyak memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Kebiasaan adalah sebuah perbuatan yang muncul dengan mudah.¹⁷ Bentuk jamak pada kata akhlak mengisyaratkan banyaknya hal yang dicakup olehnya. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa ia bukan saja aktivitas yang berkaitan dengan hubungan antara manusia, tetapi juga hubungan dengan Allah Swt, dengan lingkungan baik lingkungan hidup atau hubungan diri manusia secara pribadi.

¹⁶Ibid, 20.

¹⁷Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), 31.

Pengertian akhlak menurut beberapa ulama diantaranya menurut Abu Hamid Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulumuddin* yaitu:

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya muncul tingkah laku secara mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran, maka jika hasrat itu melahirkan perbuatan-perbuatan yang dipuji menurut akal dan syara' maka itu dinamakan akhlak yang bagus.

Ibnu Maskawih mendefinisikan bahwa akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Syaikh Muhammad bin Ali as-Syarif al-Jurjani mengartikan akhlak sebagai stabilitas sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku dengan mudah tanpa melalui proses berpikir.¹⁸

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah sifat yang telah tertanam dalam jiwa dalam bertindak dimana segala tindakan itu dilakukan secara langsung tanpa pemikiran terlebih dahulu.

Jadi, dari beberapa definisi tentang pembinaan dan akhlak tersebut, maka Penulis menyimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah proses membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan usaha sungguh-sungguh dan berarti dalam mendidik perilaku manusia menjadi manusia yang berakhlakul karimah, sehingga akhlak baiknya menjadi suatu kebiasaan yang mendarah daging dalam jiwanya.

¹⁸Ibid, 31-32.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Anak

Pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembentukan pribadi muslim yang *kaffah*. Dalam keseluruhan ajaran islam akhlak menempatkan kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.¹⁹ Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam al-Qur'an di terangkan dasar akhlak pada (Q.S. Al-Qalam [68]: 4).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berakhlak yang agung.” (Q.S. Al-Qalam [68]: 4).²⁰

Dari Abdillah Ibn Umar, Beliau berkata: Rasulullah Saw telah bersabda: Sesungguhnya orang terbaik dari kalian adalah yang terbaik akhlaknya. (H.R Bukhari dan Muslim).²¹

Dengan demikian keluarga buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama. Memang diakui, bahwa keluarga meninggalkan kesan yang mendalam

¹⁹Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlak Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 1993), 49.

²⁰Ibid, 565.

²¹Syaikh Muhammad Nasiruddin al-Albani, *Shahih At-Tarhib wa at-Tarhib*, (Jakarta: Pustaka Sahifah, 2008), 109.

terhadap watak, pikiran, sikap dan perilaku anak. Masa anak-anak merupakan periode yang menentukan dalam pembentukan kepribadian manusia, sebab selama masa tersebut peran keluarga bersifat mencakup segala hal. Orang tua bertugas mendidik anak, dan dalam proses ini agama Islam telah menegaskan peranan yang penting bagi para orang tua.²² Allah berfirman dalam (Q.S. At-Tahrim [66]: 6).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya:

‘Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim [66]: 6).²³

Dalam ayat, di atas Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk mendidik keluarga dan diri mereka dengan baik, sehingga biasa menjadi keluarga dan orang-orang yang beriman dan bertaqwa, yang merupakan bagian dari masyarakat Islam.

Diriwayatkan bahwa Imam Ja’far Ash-Shadiq as. Berkata:

Saat diwahyukan ayat “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”, seorang sahabat duduk menangis dan berkata: “Aku tidak mampu menguasai diriku dan kini diberi beban dengan keluargaku.”

²²Ibid, 13.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung; J-ART 2005), 561.

Kemudian Rasulullah Saw. Menjawab: “Perintahkan keluargamu sebagaimana engkau diperintahkan. Ikuti dan cegah keluargamu sebagaimana engkau dilarang mengerjakannya.”²⁴ Dikisahkan pula bahwa Imam Ali R.A. Menjelaskan makna ayat tersebut, ia berkata:“Didiklah diri dan keluargamu dengan perbuatan baik dan shaleh.”²⁵

3. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak Anak

Bentuk-bentuk pembinaan akhlak anak adalah sebagai berikut:

a. Pembinaan akhlak anak dengan keteladanan

Salah satu aspek terpenting dalam mewujudkan integrasi iman, ilmu dan akhlak adalah dengan adanya *uswatun hasanah* yang menunjang hal tersebut. Teladan atau *qudwah* yang dimaksud adalah para pendidik, dimana mereka harus memiliki kepribadian dan intelektualitas yang baik dan sesuai ajaran Islam.²⁶ *Uswatu hasanah* merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia. Teladan yang lebih mengena adalah teladan yang langsung dicontohkan dari orang-orang terdekat, yaitu keluarga terutama orang tua, maupun orang lain yang dianggap mampu memberikan contoh yang baik bagi anak, seperti tokoh masyarakat.²⁷

Akhlak yang baik tidak dibentuk dengan pelajaran, instruksi dan larangan saja, sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup

²⁴Ibid.15.

²⁵Tafsir al-Mizan, Muhammad Husain Thabathaba’I, surat at-Tahrim.

²⁶Ibid, 40.

²⁷Ibid, 39.

dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan-santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

b. Pembinaan akhlak anak dengan pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek pemahaman yang telah masuk ke dalam hatinya. Dimana objek tersebut telah menjadi kecenderungan bertindak. Sehingga pembiasaan ini dilakukan agar anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik tanpa disuruh orang lain. Pembiasaan ini berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang.²⁸

c. Pembinaan akhlak anak dengan nasehat

Metode nasihat memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan kesadaran diri anak terhadap hal-hal yang dapat mendorong anak menuju harkat dan martabat yang luhur, memiliki akhlak mulia serta tumbuhnya jiwa yang didasari dengan nilai-nilai islam.²⁹

d. Pembinaan akhlak anak dengan pengawasan

Metode pengawasan digunakan dengan cara mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek akidah dan moral anak, mengawasi kesiapan mental dan sosial anak serta

²⁸Ibid, 38.

²⁹Herlina Hasan Khalida, *Membangun Pendidikan Islam di Rumah*, (Jakarta: Kunci Iman, 2014), 82-83.

mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya, termasuk pengawasan terhadap pergaulan dengan teman sebayanya.

e. Pembinaan akhlak anak dengan pemberian hukuman

Metode pemberian hukuman pada anak berbeda dengan pemberian hukuman pada orang-orang secara umumnya. Hukuman untuk anak bersifat memotifasi dalam mengembangkan potensi. Dalam dunia pendidikan, model ini memberi efek rasa takut untuk melakukan suatu amal. Rasa takut yang ada pada diri manusia tersebut dididik menjadi takut yang bermakna tidak berani melakukan kesalahan atau pelanggaran, karena ada sangsi dan hukumannya.³⁰

³⁰Ibid, 84.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis penelitian*

Metode penelitian adalah proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban dengan ungkapan lain, metode suatu pendekatan umum mengkaji topik penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian membutuhkan kajian yang mendalam dengan latar yang wajar.

Untuk mendapatkan hasil pembahasan yang valid dan penyajian data yang akurat dari penelitian ini, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimaksud untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.

Menurut Densin dan Lincoln: “Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”¹

Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan manfaat penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, 1; Bandung, 2012), 5.

Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Adapun alasan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Untuk menganalisis data peneliti langsung terjun ke lapangan untuk dapat memaparkan dan menjelaskan keadaan atau gambaran fakta-fakta yang terjadi selama melakukan penelitian terutama perihal pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Objek penelitian ini diarahkan kepada pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Penulis memilih lokasi ini karena ingin mengetahui pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Penulis

²Ibid, 5.

juga menemukan kenyataan bahwa banyak anak-anak di Desa Sibatang memiliki kepribadian yang kurang baik seperti perkelahian, membantah orang tua, suka bergadang malam dan lain sebagainya. Selain itu di Desa Sibatang juga memiliki problematika kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak untuk menanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti. Beberapa hal tersebut merupakan alasan mengapa Penulis memiliki lokasi penelitian di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.

C. *Kehadiran Peneliti*

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sangat penting di mana peneliti juga sekaligus penulis harus berada di tempat pengumpulan data tersebut karena keberadaan peneliti atau penulis berguna untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang dikumpulkan. Disamping itu juga agar peneliti atau penulis dapat secara langsung menyaksikan atau melihat situasi dan kondisi yang berada didalam lapangan. Sebelum peneliti datang secara formal di lokasi penelitian, terlebih dahulu sudah ada komunikasi awal dengan pengurus desa. Peneliti mencari informasi dan data yang akurat dari informan atau nara sumber yang sudah dipilih atau ditetapkan sebagai sampel dari keseluruhan populasi yang ada. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan secara terencana dan terjadwal sesuai dengan kesepakatan pihak desa. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh hal ini dapat mempermudah dalam mengumpulkan data sekaligus dapat menjabarkan dalam bentuk tulisan dalam karya ilmiah.

D. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu peneliti. Oleh karena itu tidak bisa dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah jika tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Maka menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

Data penelitian ini yang di kumpulkan oleh penulis atau peneliti dibagi menjadi dua jenis yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data merupakan data yang didapatkan dengan cara observasi dan wawancara (*interview*). Data primer sebagai data lapangan yang dapat mendeskripsikan pola asuh orang tua dan anak dalam penanaman nilai agama. Data tersebut di peroleh dari berbagai orang informan, yaitu kepala keluarga, orang tua dan setiap keluarga serta anak-anak yang berada dalam di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.

Sumardi suryabrata mengemukakan pengertian data primer yaitu, data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya.⁴

³Ibid, 112.

⁴Sumardi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Cet. XIII; Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002), 84.

Lebih lanjut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar mengemukakan bahwa data-data yang di kumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di himpun melalui dokumen-dokumen Husaini Umar dan Purnomo Setiady Akbar mengemukakan bahwa data-data yang di kumpulkan dengan teknik komunikasi cenderung merupakan data sekunder.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang terkait dengan kondisi objektif di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupataen Parigi Moutong. Seperti sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan masyarakat ataupun keluarga, keadaan pekerjaan, keadaan sarana dan prasarana yang berada di Desa tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga data yang diperoleh itu benar-benar *valid*, maka dalam setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan dipakai untuk mendapatkan serta mengumpulkannya. Sebab metode merupakan kunci keberhasilan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala,

⁵Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. XXII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 67.

subyek maupun obyek yang diselidiki, baik dalam situasi kasus yang diadakan.⁶ Metode ini penulis lakukan dengan cara bertamu pada masing-masing keluarga yang dijadikan fokus penelitian, mengamati tempat tinggal, kondisi tempat tinggal dan lingkungan sosialnya, dan kegiatan harian masing-masing anggota keluarga distiap harinya. Tidak kurang dari satu jam setiap hari penulis mengamati kegiatan masing-masing keluarga. Kegiatan ini akan berjalan kurang lebih selama 30 hari.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dijelaskan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini oleh peneliti digunakan untuk melakukan studi pendahuluan sebagai alat untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, teknik ini juga dapat digunakan untuk mengetahui respon-respon yang mendalam. Peneliti ini menggunakan metode wawancara mendalam. Yakni dengan menggunakan instrument pengumpulan datanya berupa pedoman atau panduan wawancara yang peneliti catat.

Wawancara ini juga bersifat mendalam, artinya wawancara yang cara pengumpulan data atau informasinya dengan cara langsung bertatap muka dengan informan. Dan informan disini meliputi orang tua dan anak pada sepuluh keluarga di Desa Sibatang Kecamatan Taopa kabupaten Parigi Moutong. Yakni dengan maksud mendapat gambaran lengkap tentang pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa

⁶Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), 31.

Kabupaten Parigi Moutong. Karena wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar diambil pada lokasi yang dimaksud.

Adapun jenis dokumentasi yaitu dokumen di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong yang berkaitan dengan penelitian ini serta beberapa foto yang berkenaan diambil.

Dalam mengumpulkan dokumen yang lengkap ini dapat membantu menggambarkan objek yang akan diteliti dilapangan khususnya mengenai keadaan yang berada di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Ketika teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh data yang valid yang akurat dari Desa tersebut yang akan diteliti sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar objektif.

F. *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data dilakukan oleh peneliti sepanjang proses pengumpulan data di lapangan hingga data yang dikehendaki sudah dianggap lengkap. Menurut Pattop yang dikutip oleh Lexy J. Moleng adalah proses

mengatur urutan data mengorganisasikan kedalam satu pola, kategori. Dalam satuan untaian dasar.⁷ Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Setiady Akbar dan Husain Mendefinisikan analisis data yaitu proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menamba pemahaman peneliti terhadap yang ditemukan.⁸

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara, observasi, dan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan informasi yang di butuhkan kemudian akan dianalisis. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan beberapa metode, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman yang di kutip oleh Imam Suprayogo dan Tobroni mengemukakan bahwa reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.⁹ Pemilihan ini dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan lain-lain, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.¹⁰ Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorisasikan, mengarahkan,

⁷Ibid, 103.

⁸Ibid, 84.

⁹Ibid, 193.

¹⁰Ibid, 85.

membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi.¹¹ Jadi reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang relevan agar sesuai dengan pembahasan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang menyajikan data yang telah di reduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Menurut Milos Habormen yang dikutip oleh Imam Suprayogo dan Tabroni mengemukakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹²

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu penulis menganalisis data dan keterangan dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar *validitas* (berlaku) dan *reabilitas* (hal yang dapat dipercaya). Dengan demikian, maka bentuk analisis data ini adalah membuktikan kebenaran data, apakah data yang diperoleh benar *otentik* (asli) atau melakukan *klarifikasi* (penjelasan).

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.

¹¹Ibid, 87.

¹²Imam Suprayogo dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Cet; 1; Bandung Remaja Rosdakarya, 2001),

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif. Pengecekan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu, adapun kriteria yang digunakan ada empat yaitu. Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transebility*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹³

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan maksudnya peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi.
3. Kebergantungan maksudnya rehabilitas atau dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi esensi hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

¹³Ibid, 173.

Dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, maka penulis menggunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainya.¹⁴

Triangulasi merupakan proses dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan selalu sumber lain. Triangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakannya sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.

Pada dasarnya kepekaan pengamatan sangat diperlukan, untuk menguji objektifitas data dengan mencocokkan antara data yang diperoleh dari sudut pandang peneliti dengan sumber data lapangan, apakah sudah relevan atau belum. Sedangkan untuk mengetahui keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan kehadiran pengamatan kelokasi penelitian dan reverensi yang cukup kuat untuk mendukung validitas yang diperoleh.

¹⁴Ibid, 178.

Triangulasi adalah proses untuk mendapatkan data valid melalui penggunaan variasi instrument. Fungsi dari metode triangulasi adalah untuk memahami fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidak cukup hanya menggunakan satu alat ukur saja. Tujuan dilakukannya triangulasi oleh peneliti adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis dari sebuah penelitian.

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui kegiatan mereduksi data dengan jalan memilih data pokok dan data pelengkap yang sesuai atau bertentangan dengan fokus penelitian. Selain itu, juga dilakukan teknik saturasi (kecakupan data) untuk menjaga tingkat validitas data dan keobyektifitasan hasil penelitian.

Dengan demikian keabsahan data dapat terjaga, mulai dari pengumpulan, analisis, sampai kepada pengecekan keabsahan data, proses reduksi data selalu dilakukan sebagai upaya memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, bahkan membuang data yang tidak perlu, kemudian mengorganisasikan data sedemikian data sedemikianrupa sehingga memudahkan dalam penarikan suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Desa Tuladenggi Sibatang

Pada Tahun 1969 s/d 1971 atas kesepakatan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Kampung Tuladenggi Sibatang untuk memindahkan lokasi pemukiman dari Kampung Tuladenggi, sekarang Desa yang masuk dalam Wilayah Kecamatan Moutong ke lokasi Sibatang yang saat ini Wilayah Kecamatan Taopa, hal ini dilakukan atas dasar bahwa kampung Tuladenggi tidak layak lagi sebagai tempat hunian karena masuknya air laut ke lokasi perumahan penduduk, sehingga pada Tahun 1972 Lokasi pemukiman Sibatang di tetapkan menjadi Desa Tuladenggi Sibatang Kecamatan Moutong Kabupaten Donggala.

2. Visi Desa Tuladenggi Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong

- a. Mewujudkan Desa Tuladenggi Sibatang yang unggul, nyaman dan sejahtera. Unggul adalah menjadi yang terbaik dan terdepan serta contoh bagi Desa lain dalam upaya terobosan perubahan bagi kenyamanan dan kesejahteraan warga desa Tuladenggi Sibatang, Nyaman adalah terciptanya suatu kondisi dimana kualitas lingkungan terpelihara dengan baik, serta dapat memberikan kesegaran dan kesejukan bagi penghuninya. Desa yang nyaman adalah suatu kondisi dimana berbagai kebutuhan dasar manusia seperti tanah, air, dan udara terpenuhi dengan baik sehingga nyaman untuk ditinggali. Sejahtera yaitu mengarahkan semua pembangunan Desa kepada pemenuhan kebutuhan lahir dan batin warga.,

agar manusia dapat memfungsikan diri sebagai hamba dan khalifa di Bumi. Kesejahteraan yang ingin di lahirkan di Desa Tuladenggi Sibatang merupakan kesejahteraan yang berbasis pada ketahanan keluarga dan lingkungan sebagai dasr pengokohan sosial masyarakat. Masyarakat sejahtera tentunya tidak hanya dalam konteks lahiria dan materi saja, melainkan juga sejahtera jiwa dan batinia. Kesejahteraan dalam artinya yang sejati adalah keseimbangan hidup yang merupakan buah dari kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntunan-tuntunan dasar seluruh dimensi dirinya, meliputi rohani,akal, dan jasad. kesatuan elemen ini diharapkan mampu saling berinteraksi dalam melahirkan masa depan yangcerah, adil dan makmur. Keterpaduan antara sejahtera lahiria dan batinia adalah sebuah manifestasi akan sebuah sejahtera yang paripurna. Kesejahteraan yang seperti inilah yang akan membentuk kepercayaan diri yang tinggi pada masyarakat Desa Tuladenggi Sibatang untuk mencapai Kualitas kehidupan yang semakin baik, hingga menjadi teladan bagi Desa lainnya.

3. Misi Desa Tuladenggi Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong
 - a. Menghadirkan tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih dan melayani. Efektif artinya menyelenggarakan pemerintahan Desa berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap menjunjung tinggi adat istiadat yang berlaku di Desa Tuladenggi Sibatang, secara tepat dan tepat. Bersih artinya bebas dari segala unsur Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme. Melayani artinya melaksanakan tugas dan tanggung jawab

secara nyata kepada masyarakat sehingga tercipta pemerintahan yang efektif, bersih dan berwibawa.

- b. Menata Desa Tuladenggi Sibatang melalui penataan ruang, pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik yang berkelanjutan dan nyaman adalah melakukan penataan wilayah sehingga tercipta nuansa yang asri, nyaman dan indah bagi kehidupan masyarakat dan sekitarnya. Bersama masyarakat menyediakan lokasi bagi pembangunan fasilitas publik lainnya.
- c. Membangun masyarakat yang mandiri, masyarakat yang berkualitas dan masyarakat yang berdaya saing artinya melalui program pemerintah bidang pemberdayaan masyarakat dan pembinaan masyarakat diharapkan kita mampu menciptakan masyarakat yang mandiri, berkualitas dan berdaya saing.
- d. Membangun perekonomian yang kokoh, maju dan berkeadilan maksudnya adalah pemerintah diharapkan dapat menyiapkan lapangan kerja yang memadai bagi warga masyarakatnya, dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat dapat terwujud.
- e. Terwujudnya pemerintahan yang bersih, pemerintah yang berwibawa dan bertanggung jawab kepada masyarakatnya, pemerintah yang perencanaan pelaksanaan program Desa dilaksanakan berdasarkan keputusan musyawarah, perbaikan ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat, pemerintah yang menegakkan hukum secara adil dan bijaksana, adanya sarana dan prasarana yang di butuhkan masyarakat, mengembangkan social dan kebudayaan masyarakat.

Tabel 4.1**Nama-Nama Yang Pernah Menjabat Menjadi Kepala Desa di Desa Tuladenggi Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong**

NO	NAMA KEPALA DESA	PERIODE JABATAN	KET.
1	SA'ADUN TOTIMO YASIN	PJS. Kepala Kampung 1969-1996	
2	H. ABD. MAIN MAHDANG	Karteker 1997-1988	
3	ST.YASIN	Kepala Desa 1989-1997	
4	H. ISHAK PAUDI. Bsc	PTH Kepala Desa 1998- 1999	
5	Drs. WAHYUDIN WAHAP	PJS Kepala Desa 2000-2002	
6	DJAIRIN ST.YASIN	Kepala Desa 2003-2014	
7	RAMAJANTI SUMAGA. S.Pd	PJS Kepala Desa 2003-2014	
8	IRIANDA LAGANDJA. S.Ag	Kepala Desa 2016-2021	

Sumber Data: *Laporan nama-nama yang pernah menjabat menjadi kepala desa dari tahun 1996-2021*

4. Struktur Organisasi Desa Tuladenggi Sibatang Kecamatan Taopa

Struktur Organisasi merupakan rangkaian dari fungsi-fungsi yang menunjukkan susunan Jabatan yang, yakni dari pucuk Pimpinan sampai bawahan. Dalam pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut harus dipertanggung jawabkan kepada pimpinan melalui fungsi-fungsi yang telah tersusun.

Berdasarkan Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan desa, maka organisasi dalam pemerintahan desa mengalami perubahan, dimana lembaga musyawarah desa (LMD) di ganti degan badan permusyawaratan desa yang mempunyai fungsi yaitu mengayomi Adat Istiadat, dan membuat peraturan desa.

Table 4.2

**Daftar Nama dan Jabatan Pemerintahan Desa Tuladenggi Sibatang
kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong**

No	Nama	Jabatan
1.	Irianda L, S.Ag	Kepala Desa
2.	Karman Yusri	Sekretaris
3.	Ramadan	BPD
4.	Askan	Kasi Pemerintahan
5.	Yahya	Kaur Kesra
6.	Mustakim	Kaur Pembangunan
7.	Fadli	Kaur Umum
8.	Rian	Kaur <u>Keuangan</u>
9.	Mukmal	Kepala Dusun I
10.	Hendrik	Kepala Dusun II
11.	Sutikno	Kepala Dusun III
12.	Zulfitra Day	Kepala Dusun IV

Sumber Data: *Laporan struktur organisasi pemerintahan desa tuladenggi sibatang kecamatan taopa kabupaten parigi moutong tahun 2020*

Pemerintah desa adalah kepala desa dibantu oleh perangkat desa yang bertugas sebagai meyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Sekretaris berkedudukan sebagai unsur pimpinan secretariat desa yang bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan seperti administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan akantor.

Tabel 4.3
Sejarah Pembangunan Desa Tuladenggi Sibatang

No	Tahun	Kegiatan Pembangunan	Keterangan
1	1971	Pembangunan Mesjid	Swadaya
2	1968	Pembangunan SD	Swadaya
3	1971	Pembangunan JL Desa	Swadaya
4	1995	Pengaspalan Jalan	APBN
5	1976	Pembangunan Gedung AL khairat	PPK
6	1996	Pembangunan Tempat Penimbangan	APBN
7	2003	Pembangunan TPI	APBD
8	1996	Pembangunan Perumahan Perikanan	APBN
9	2001	Polindes	APBD
10	2005	Pembangunan Balai Beni	APBN
11	2006	Pembangunan POS YANDU	PPK
12	2007	Pembangunan POS Kamling Dua Unit	Swadaya
13	2009	Pembuatan Pegamanan Pantai	PNPM-MP
14	2010	Pembangunan Gedung POSKESDES	DAK
15	2012	Pembangunan Air Bersih	PAMSIMS
16	2014	Pengerasan Jalan Dusun II	PNPM-MP
17	2014	Penanaman Bakau	APBD
18	2015	Pembuatan JL Desa Dusun IV	DANA DESA
19	2015	Pembutan Irigasi Kecil	BANSOS
20	2016	Pembuatan Jalan Kantong Produksi Dusun III	DANA DESA

Sumber Data: *Laporan sejarah pembangunan Desa Tuladenggi Sibatang dari tahun 1971-2020*

Tabel 4.4
Gambaran Kependudukan Desa Tuladenggi Sibatang

NO	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Kependudukan A. Jumlah Penduduk (Jiwa) B. Jumlah KK C. Jumlah Laki-laki - 0-15 tahun - 16-55 tahun - Diatas 55 tahun D. Jumlah Perempuan - 0-15 tahun - 16-55 tahun - Diatas 55 tahun	A. 983 B. 277 C. 472 - 164 - 253 - 55 D. 503 - 209 - 224 - 70	
3	Tingkat Pendidikan a. Tidak Tamat SD b. Sedang Sekolah SD c. Tamat Sd d. Sedang SekolahSLTP e. Tamat SLTP f. Sedang SekolahSLTA g. Tamat SLTA h. Diploma/Sarjana	a. 278 Jiwa b. 137 Jiwa c. 384 Jiwa d. 28 Jiwa e. 68 Jiwa f. 42 Jiwa g. 35 Jiwa h. 11 Jiwa	
4	Mata Pencaharian A. Buruh Tani B. Petani C. Peternak D. Pedagang E. Tukang Kayu F. Tukang Batu G. Nelayan H. Penjahit I. PNS J. Perangkat Desa	A. – B. 532 C. 35 D. 2 E. 6 F. 22 G. 25 H. 1 I. 3 J. 11	
5	Agama a. Islam b. Kristen	a. 983 b. -	

Sumber Data: *Laporan Gambaran Kependudukan Desa Tuladenggi Sibatang tahun 2020*

Tabel 4.5
Kondisi Geografis Desa Tuladenggi Sibatang

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah : 9 KM ²	
2	Jumlah Dusun : 4 (Empat Dusun) 1. Dusun : I (Satu) 2. Dusun : II (Dua) 3. Dusun : III (Tiga) 4. Dusun : IV (Empat)	
3	Batas Wilayah a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Tompo b. Sebelah Timur Berbatasan dengan Sungai Tuladenggi c. Sebelah Selatan Berbatasan Teluk Tomini d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Taopa	
4	a.Luas Kemiringan Lahan (Rata-rata) 1. Datar.....Ha. 2. Laut.....Ha b. Ketinggian diatas permukaan air laut 1,35 Cm	
5	Hidrologi Tidak pengairan mata air	
6	a.Suhu 27,35 b.35000 mm c.Kelembaban Udara d.Kecepatan Angin	
7	Luas Lahan Pertanian a.Sawah Pasang Surut 42,3.Ha b.Pertambakan 375 Ha c. Perkebunan 402,72 Ha	
8	Luas Pemukiman 12,35 Ha	
9	Kawasan Rawan Bencana a.Banjir b.Air Pasang Surut	

Sumber Data: *Laporan kondisi geografis Desa Tuladenggi Sibatang tahun 2020*

B. Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong

Berbicara mengenai pola asuh yaitu bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik dan membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai apa yang diinginkan.

Pola asuh orang adalah segala bentuk cara orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya yang meliputi mengasuh, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, ini bertujuan untuk menstimulasikan karakter dengan mengubah perilaku anak, memberikan ilmu pengetahuan yang menurut orang tua tepat, sesuai dengan norma-norma yang berlaku, agar anak dapat mandiri tumbuh dan berkembang sehat dan optimal.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah cara untuk mendidik, merawat, dan membimbing anak agar menjadi pribadi yang baik dalam berperilaku atau bertindak. Oleh karena itu orang tua dalam menerapkan pola asuh harus berdasarkan nilai dan norma-norma agama, orang tua tidak hanya menanamkan ketauhidan saja, tetapi yang lebih penting adalah mensosialisasikan ketauhidan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kriteria orang tua yang menjadi sasaran penelitian adalah orang tua yang mempunyai anak yang berumur 10-13 tahun, orang tua yang mempunyai anak yang berjumlah 3-5 orang anak dan orang tua perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menghasilkan beberapa data bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak sangat bervariasi. Pada umumnya pola asuh orang tua

dalam pembinaan akhlak anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami, lingkungan sekitar dan pendidikan yang diterima.¹ Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut.

a. Pola Asuh Otoriter

Pemahaman orang tua terhadap pola asuh kepada anak adalah hal yang sangat penting, karena dengan mengetahui hal ini orang tua bisa lebih siap dalam mendidik anak-anaknya. Diantara ciri-ciri pola asuh ini, menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Anak menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua. Sehingga anak merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan tetapi disisi lain anak bisa memberontak, nakal atau melarikan diri dari kenyataan. Misalnya, dengan menggunakan narkoba dari segi positifnya. Anak yang dididik dalam pola asuh ini cenderung akan disiplin yakni mentaati peraturan. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Nurhida sebagai berikut.

Saya ingin anak saya berkembang sesuai anak diusianya, nanti kedepannya terserah dia ingin menjadi apa, tugas saya sebagai orang tua hanya mengarahkan anak saya saja, ketika yang dia cita-citakan baik inya Allah saya selalu mendukung, namun tetap saya memberi semangat, dorongan, dan nasehat jika dia keliru atau salah.²

Dari hasil wawancara tersebut jelaslah bahwa segala aturan yang diberikan orang tua kepada anak tentunya untuk kebaikan anak tersebut, seperti harus tidur siang sebelum pergi bermain, pulang sesuai dengan waktu yang ditentukan ketika bermain, jajan tidak sembarang, tidak boleh bertengkar dengan adik, hal-hal

¹ Hasil Observasi Dengan 10 Keluarga Di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong, Tanggal 5 Juli 2020.

² Nurhida, Ibu Rumah Tangga Desa Sibatang "Wawancara" Rumah Masyarakat, Tanggal 7 Juli 2020.

tersebut adalah ajaran kebaikan yang harus dituruti dan tidak boleh di bantah oleh anak.

b. Pola Asuh Demokratis

Banyak cara yang dilakukan orang tua untuk dapat memberikan yang terbaik bagi anak mereka. Pola asuh termasuk bagian terpenting yang harus dilakukan orang tua. Pola asuh yang tepat akan memberikan dampak yang sangat baik bagi anak. Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan mendorong anak untuk mandiri tetapi masi menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan anak. Jadi orang tua masih melakukan kontrol pada anak tetapi tidak terlalu ketat. Umumnya orang tua bersikap tegas tetapi mau memberikan penjelasan mengenai aturan yang diterapkan dan mau bermusyawara atau berdiskusi. Sebagaimana hasil wawancara.

Saya membebaskan anak saya anak saya berteman dengan siapapun, namun tetap masih dalam pantauan saya, misalkan dia bermain dengan temanya di rumah saya sebagai orang tua memantau dari jauh, jika temannya tidak baik dari segi sikap dan perkataannya, saya akan mengingatkan anak saya untuk tidak meniru temanya, dan mencoba untuk berteman dengan yang lain. Karena menurut saya dengan berteman sangat berpengaruh pada diri anak saya.³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nur Aziza pada saat diwawancarai menyatakan bahwa:

Saya selalu berusaha mendidik dan mengasuh anak saya dengan semampu saya, mengajarkan anak saya untuk berperilaku sopan dan bertutur kata yang baik, melatih anak untuk mandiri yaitu dan bertanggung jawab dengan semua yang dia lakukan.⁴

³ Dewi Purnamasari, Ibu Rumah Tangga Desa Sibatang “*Wawancara*” Rumah Masyarakat, Tanggal 9 Juli 2020.

⁴ Nur Aziza, Ibu Rumah Tangga Desa Sibatang “*Wawancara*” Rumah Masyarakat, Tanggal 10 Juli 2020.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa orang tua mempunyai hak memberikan pendidikan, perhatian dan kasih sayang kepada anak. Karena itulah yang menjadi hak sebagai anak dan kewajiban sebagai orang tua.

c. Pola Asuh Permisif

Pola Asuh adalah bimbingan yang utama dan harus dilakukan orang tua terhadap anaknya. Orang tua harus paham betul makna menjadi orang tua. Dengan memahami makna tersebut orang tua akan mengetahui pola asuh mana yang tepat yang akan diberikan untuk anak mereka. Pada pola asuh permisif orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Dia bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Dari sisi negative lain, anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku. Mengenai penelitian lapangan bahwa sebagian orang tua ada yang menggunakan pola asuh permisif.

Dari hasil wawancara Ibu Suharni.

“Saya dan suami saya bekerja mencari nafka anak saya biarkan di rumah bersama kakanya, bertemu hanya pulang bekerja.”⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hal ini yang mengakibatkan anak-anak bermain tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua, sehingga orang tua tidak terlalu banyak tahu aktivitas keseharian anaknya.

Jadi meskipun orang tua di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong telah menjalankan perannya secara aktif dalam rangka memberikan pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak, namun pola asuh

⁵ Suharni, Ibu Rumah Tangga “*Wawancara*” Rumah Masyarakat, Tanggal 9 Juli 2020.

tersebut belum sepenuhnya berhasil dikarenakan masih ada beberapa anak yang memiliki akhlak yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua sebagai berikut:

Saya sebagai orang tua menyadari tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan khususnya dalam memberikan pola asuh dalam pembinaan akhlak anak, namun masih ada anak-anak yang melakukan berbagai bentuk perbuatan yang kurang mencerminkan akhlak yang baik, seperti Berkelahi, Mencuri, berbohong, suka membantah orang tua.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas pengaruh dari penerapan pola asuh yang kurang tepat terlihat sangat jelas, maka orang tua harus mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Sama halnya dengan pembinaan akhlak anak, ketika orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka metode pembinaan akhlak yang digunakan adalah pengawasan, pembiasaan, dan pemberian hukum. Dalam hal ini orang tua dan anak tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Karena kedudukan orang tua sebagai pelaksana pembinaan akhlak erat kaitannya dengan anak yang berperan sebagai penerima pembinaan akhlak.

Setiap orang tua ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu diusahakan melalui pendidikan. Proses pendidikan harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tingkat anak didik itu sendiri, oleh karena itu untuk mengembangkan naluri beragama terkait tentang akhlak pada anak harus dimulai pada usia dini. Dalam mengarahkan agama ini tentu saja orang yang paling dekat dengan mereka adalah orang tua, sebab orang tua adalah sosok figure yang akan dicontoh terutama didalam kehidupan mereka.

⁶ Musnia, Ibu Rumah Tangga “*Wawancara*” Rumah Masyarakat, Tanggal 20 Juli 2020.

Tabel 4.6

Tabel Hasil Pola Asuh Yang Paling Dominan di Desa Tuladenggi Sibatang

No	Bentuk Pembinaan	Hasil		
		Otoriter	Demokratis	Permisif
1.	Keteladanan	Anak menjadi patuh dengan peraturan orang tua, disisi lainya anak menjadi minder dalam pergaulannya.	Anak menaati perbuatan baik yang diterapkan orang tua	Anak tidak mengikuti semua apa yang dikatakan orang tuanya.
2.	Pembiasaan	Anak terbiasa melakukan perbuatan baik, tapi anak cenderung tidak percaya diri.	Anak terbiasa melaksanakan sholat lima waktu, terbiasa berperilaku santun pada orang tua.	Anak cenderung bertindak semena-mena
3.	Nasehat	Anak mengikuti segala nasehat dari orang tua	Anak menuruti nasehat baik dari orang tua .	Anak cenderung melakukan apa yang dia inginkan
4.	Pengawasan	Anak terhindar dari perbuatan tercela, tapi disisi lain anak akan menjadi pemberontak jika terlalu diawasi orang tua.	Anak masih terkontrol dengan pergaulan bebas di luar	Anak bebas melakukan apa saja yang dia inginkan
5.	Pemberian hukuman	Anak akan mengakui kesalahannya, tetapi disisi lain anak merasa takut atas kesalahannya	Anak akan mempunyai jiwa pemaaf , dan mengakui kesalahannya	Anak kurang disiplin dengan aturan yang ditetapkan orang tua.

Sumber Data: *Laporan hasil pola asuh yang paling dominan di Desa Tuladenggi Sibatang tahun 2020*

Dari hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa pola asuh yang paling dominan digunakan orang tua di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong adalah pola asuh demokratis, berdasarkan

masalah yang ada di lapangan dikarenakan sebagian orang tua di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong masih ada yang menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif, sehingga menjadikan anak merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan tetapi disisi lain anak bisa memberontak, nakal dan anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Dia bebas melakukan apa saja yang diinginkan.

C. Bentuk pembinaan akhlak anak di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong

Dalam kehidupan sehari-hari tingkah laku anak tidak lepas dari akhlak. Karena akhlak bagian dari diri manusia. Dalam artian bahwa akhlak merupakan suatu hal yang tumbuh dan menyatu didalam diri anak yang dari padanya terpancar dari padanya terpancar sikap dan tingkah laku yang baik dan buruk.

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

a. Pembinaan Akhlak dengan keteladanan

Pembinaan akhlak melalui keteladanan yang baik ini yang sangat dominan dilakukan orang tua kepada anaknya. Hal ini sangat disadari para orang tua bahwa setiap anak akan meniru perilaku orang tuanya, sehingga orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Selain dirinya yang menjadi contoh, beberapa orang juga ditunjuk untuk menjadi contoh yang baik bagi anaknya, seperti Rasulullah, keluarga, para ustadz dan tokoh masyarakat lain yang memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana dari hasil wawancara dari Ibu Nurhida.

Ya jelas dari orang tua harus memberikan contoh teladan langsung, karena pada dasarnya anak cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya, orang tua harus berperilaku sebaik mungkin. Kalau ada perselisihan

antara suami istri ya disembunyikan dari anak, jangan sampai diketahui oleh anak.⁷

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa peran orang tua didalam lingkungan keluarga untuk menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya sangat penting karena didalam lingkungan keluargalah anak mendapatkan pendidikan yang utama, jika orang tua tidak menjadi contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya maka otomatis anak tersebut akan memiliki akhlak yang tidak sesuai dengan harapan dan pada akhirnya akan berdampak kembali kepada orang tua.

b. Pembinaan akhlak anak dengan pembiasaan

Pembinaan akhlak anak dengan pembiasaan dalam lingkungan keluarga merupakan upaya praktis dalam pembinaanya. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku anak, ketrampilan, kecakapan dan pola piker. Karena seorang anak yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukan segala hal dengan mudah. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Sebagaiman hasil wawancara dari Ibu Masnawati.

Saya menerapkan segala bentuk perilaku yang baik kepada anak saya dimulai sejak anak saya masih kecil, karena segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan anak diwaktu kecil pasti akan terbiasa untuk seterusnya.⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak anak dengan pembiasaan dalam lingkungan keluarga alangka baiknya dilakukan sejak

⁷ Nurhida, Ibu Rumah Tangga “*Wawancara*” Rumah Masyarakat, Tanggal 8 Juli 2020.

⁸ Misrawati, Ibu Rumah Tangga “*Wawancara*” Rumah Masyarakat, Tanggal 13 Juli 2020.

anak masih kecil karena akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan akan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah.

c. Pembiasaan akhlak anak dengan nasehat

Nasehat adalah cara yang sering digunakan orang tua dalam pembinaan akhlak anak. Hal ini karena anak masih dalam masa belajar, sehingga kebiasanya apa yang dilakukan bukan berdasarkan pada kedewasaan tetapi pada keegoisan, sehingga peran orang tua dalam memberikan nasehat sangat diperlukan. Sebagaimana hasil wawancara dari ibu Masnawati.

Untuk pergaulan saya pesan sama anak saya untuk berteman dengan yang baik-baik, karena lingkungan sekitar sangat berpengaruh, cari teman yang baik-baik dan ada juga peraturan yang saya terapkan yaitu jika keluar rumah pulang jam berapa harus ditentukan waktu pulangnya, pokoknya harus sering komunikasi dengan anak dengan menggunakan nasehat-nasehat yang baik.⁹

Jelaslah bahwa pembiasaan akhlak anak dengan nasehat begitu penting karena dengan menasehati anak yang berarti orang tua tersebut masih memperhatikan perilaku anak-anaknya dalam melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan didalam lingkungan keluarga.

d. Pembinaan akhlak anak dengan pengawasan

Pembinaan akhlak anak dengan pengawasan adalah diaman orang tua mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh anak dengan baik dalam kehidupan

⁹ Masnawati, Ibu Rumah Tangga, "Wawancara" Rumah Masyarakat, Tanggal 14 Juli 2020.

sehari-hari karena pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nuraziza.

Ya pengawasan yang saya lakukan untuk anak saya itu, misalnya anak saya berteman dengan siapa, hal-hal apa semua yang sudah dia lakukan dalam sehari itu, kalau pergi keluar rumah harus ijin dulu sama orang tuanya pergi kemana dan apa yang dia lakukan dan pulang di rumah harus tepat waktu.¹⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Rohama pada saat diwawancarai menyatakan bahwa:

“Saya sebagai ibu ataupun suami saya selalu mengawasi anak-anak saya dalam melaksanakan tugas rumah, tugas sekolah, mengaji, sholat dan pada saat bermain bersama teman-temannya.”¹¹

Seperti penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak anak dengan pengawasan, sudah dilaksanakan orang tua dengan semaksimal mungkin yaitu dengan cara orang tua mengawasi kelakuan anaknya tersebut baik itu dalam bentuk belajar ibadah dan lain-lain.

e. Pembinaan akhlak anak dengan pemberian hukuman

Metode pemberian hukuman pada anak adalah salah satu metode pembinaan akhlak terhadap anak. Kebanyakan ahli pendidikan dalam Islam, diantaranya Ibnu Sina, Al-Abdari dan Ibnu Khaldun melarang pendidik menggunakan metode hukuman kecuali dalam keadaan yang sangat darurat. Ibnu Khaldun dalam muqaddimahny menetapkan bahwa sikap keras yang berlebihan

¹⁰ Nuraziza, Ibu Rumah Tangga “*Wawancara*” Rumah Masyarakat, Tanggal 10 Juli 2020.

¹¹ Rohama, Ibu Rumah Tangga “*Wawancara*” Rumah Masyarakat, Tanggal 16 Juli 2020.

terhadap anak berarti membiasakan anak bersikap penakut, lemah, dan lari dari tugas-tugas kehidupan.

Metode pemberian hukuman pada anak berbeda dengan pemberian hukuman pada orang-orang pada umumnya. Hukuman anak harus bersifat memotivasi dalam mengembangkan potensi anak. Adapun penerapan pembinaan akhlak melalui hukuman dilakukan dengan cara:

- 1) Bersikap lemah lembut dan kasih sayang dalam membenahi kesalahan anak.
- 2) Menerapkan hukuman secara bertahap dari yang ringan hingga yang paling keras.
- 3) Menunjukkan kesalahan anak dengan berbagai pengarah.

Orang tua yang menerapkan pemberian hukuman ini sebagai jalan agar anak mempunyai jiwa yang pemaaf dan mengakui kesalahannya. Sehingga ketika anak berbuat kesalahan, orang tua memberikan sanksi atau hukuman sekeadarnya sesuai bentuk kesalahan yang diperbuat anaknya.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong adalah kebanyakan dengan bentuk teguran dalam bentuk lisan saja. Sebagai mana dari hasil wawancara Ibu Dewi Purnamasari.

Hukuman yang saya berikan kepada anak saya jika anak saya sudah benar-benar melakukan kesalahan dan jika saya menghukum anak saya tidak terlalu keras dan harus adil karna hal itu akan berpengaruh terhadap jasmani dan rohani anak.¹²

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa pembinaan akhlak anak dengan pemberian hukuman adalah bukan karena ingin menyakiti hati anak, dan bukan

¹² Dewi Purnamasari, Ibu Rumah Tangga "Wawancara" Rumah Masyarakat, Tanggal 19 Juli 2020.

karena ingin melampiaskan perasaan dendam dan sebagainya. Karena menghukum anak adalah demi kebaikan, dan kepekaan pada masa depan anak itu sendiri. Oleh karena itu sehabis hukuman diberikan, maka tidak boleh berakibat putusnya hubungan cinta kasih sayang antara keduanya.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis menyimpulkan bahwa bentuk pembinaan akhlak yang paling dominan dilakukan orang tua di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong adalah bentuk pembinaan akhlak dengan pemberian nasehat. Sehingga masih banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua. Karena kebanyakan orang tua di Desa Sibatang masih banyak yang menggunakan pembinaan akhlak dengan sekedar hanya menasehati saja tidak dengan mempraktekan apa semua pembinaan akhlak yang harus diterapkan.

Pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong untuk mewujudkan kualitas pembinaan akhlak anak dengan menjalankan pola asuh orang tua. Oleh karena itu dalam pelaksanaan akhlak anak banyak hal yang dilakukan oleh orang tua agar pembinaan akhlak anak lebih baik, melihat realita dilapangan bahwa masih adanya pelanggaran yang mengarah kepada akhlak yang kurang baik yaitu suka membantah orang tua, berbohong, berkelahi, dan mencuri, dari hal tersebutlah yang harus dilakukan pembinaan secara kontinyu oleh orang tua demi mewujudkan akhlak anak yang lebih baik dan sebab itu orang tua harus lebih memperhatikan anaknya karena tidak faktor keluarga saja yang dapat berpengaruh pada anak, faktor dari luar lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak dengan pola asuh Otoriter, pola asuh Demokratis dan pola asuh Permisif. Dengan bentuk pembinaan akhlak Keteladanan, pembinaan akhlak dengan Pembiasaan, pembinaan akhlak dengan nasehat, pembinaan akhlak dengan pengawasan, dan pembinaan akhlak dengan pemberian hukuman. Orang tua sudah berusaha memberikan pembinaan akhlak semaksimal mungkin namun masih ada yang melakukan akhlak buruk seperti berbohong, mengambil hak orang lain, berkelahi, membantah orang yang lebih tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong, maka dapat peneliti simpulkan:

1. Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong Adalah.

- a. Pola asuh Otoriter diantara ciri-ciri pola asuh ini, menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Anak menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.
- b. Pola asuh Demokratis adalah gaya pengasuhan orang tua dengan mendorong anak untuk mandiri tetapi masi menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan anak. Jadi orang tua masih melakukan kontrol pada anak tetapi tidak terlalu ketat.
- c. Pola asuh Permisif orang tua menuruti segala kemauan anak. Anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua. Dia bebas melakukan apa saja yang diinginkan Pola asuh Otoriter, Pola asuh Demokratis, dan Pola asuh Permisif.S

2. Bentuk pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Adalah pembinaan akhlak anak dengan keteladanan, pembinaan akhlak anak dengan pembiasaan, pembinaan

akhlak anak dengan nasehat, pembinaan akhlak anak dengan pengawasan, dan pembinaan akhlak anak dengan pemberian hukuman.

Pada umumnya orang tua yang baik adalah yang cerdas dalam menerapkan pola asuh didalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus mendasari dirinya dengan bekal-bekal tentang pengetahuan dan pengalaman terkait agama. Sehingga bisa mempunyai metode-metode yang baik dalam membina akhlak anak dilingkungan keluarga.

B. Implikasi Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul, Pola asuh orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia 10-13 tahun di Desa Sibatang Kecamatan Taoapa Kabupaten Parigi Moutong. Maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Disarankan bagi orang tua, agar bisa menjadi teladan yang baik. Karena orang tua adalah sebagai contoh yang baik untuk anak-anaknya, yang segala tingkah lakunya dan sopan santunya akan ditiru oleh anak, maka harus mampu memberi teladan atau contoh yang baik bagi anak-anaknya. Didalam lingkungan keluargalah anak mendapatkan pendidikan pertama dan utama. Sehingga orang tua harus mampu mendidik anak dengan mengajarkan dan membiasakan berakhlak yang baik dan bisa meluangkan waktu untuk mengasuh, membimbing, memerhatiakan, mengawasi dan memberi teladan yang baik.
2. Diasarankan bagi anak-anak terutama di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong, agar selalu membiasakan berakhlak yang baik,

karena akhlak adalah pancaran kepribadian seseorang. Berusahalah menjadi seorang anak yang selalu menghormati dan taat kepada kedua orang tua. Karena bagaimanapun juga orang tua telah berjasa banyak kepada seorang anak seperti melahirkan, membesarkan dan memberi nafkah. Sehingga jadilah pribadi yang berguna bagi agama, orang tua, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

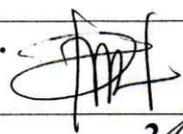
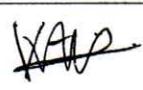
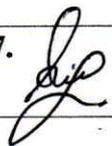
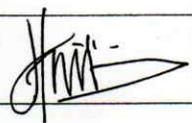
3. Penulis sadar bahwa skripsi ini kekurangan, untuk itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan. Penulis berharap bahwa skripsi ini bisa menamba wawasan keilmuan untuk para pembacanya dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mizan Tafsir, Muhammad Husain Thabathaba'I, surat at-Tahrim.
- Arifin. M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dilingkungan sekolah dan keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Al-Albani Syaikh Muhammad Nasiruddin, *Shahih At-Tarhib wa at-Tarhib*, Jakarta: Pustaka Sahifah, 2008.
- Akbar Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Social*, Cet. XXII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Clemes Haris, *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*, Jakarta: Mitra Utama, 1996.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dewi Purnamasari, Ibu Rumah Tangga Desa Sibatang "Wawancara" Rumah Masyarakat, Tanggal 9 Juli 2020.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Darajadat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang 1993.
- Hasanuddin A.H., *Cakrawala Kuliah Agama*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1984.
- Khalida Herlina Hasan, *Membangun Pendidikan Islam di Rumah*, Jakarta: Kunci Iman, 2014
- Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Yogyakarta: DIVA Press Anggota IKAPI, 2009.
- Magazine Mahjubah, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, Cet, 3, Jakarta Pusat: Cv Firdaus Jakarta, 1993.
- Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Diva Press Anggo IKAPI, 2009.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet, 1; Bandung, 2012.

- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, 2010.
- Raqith Hamd Hasan, *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak*, Solo: Nabawi Publishing, 2008.
- Surachmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Suryabrata Sumardi, *Metodologi penelitian*, Cet. XIII; Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2002.
- Soetjningsih Cristina Hari, *Perkembangan Anak*, Jakarta: PT, Kencana, 2018.
- Syafri Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali, 2012.
- Suprayogo Imam dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Cet; 1; Bandung Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya 1997.
- Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Usman Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Social*, Cet. XXII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Ya'kub Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlak Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Zuriah Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, Bumi Aksara 2007.

**DAFTAR NAMA-NAMA
INFORMAN/ NARASUMBER**

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Dewi Purnamasari	Anggota BPD	1. 
2	Nur Aziza	Guru TPA	2. 
3	Nurhida	Sekretaris BPD	3. 
4	Suharni	Ketua dasawisma	4. 
5	Masnawati	URT	5. 
6	Musnia	URT	6. 
7	Rohama	URT	7. 
8	Misrawati	Kader BKB	8. 

Palu, 20 Juli 2020



Yuliana
16.1.01.0164



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : YULIANA NIM : 161010164
TTL : SIBATANG , 29-07-1997 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : VI
Alamat : DESA SIBATANG KAB. PARIGI MAUTONG HP : 082291902475
Judul :

Judul I
Pola Asuh Orang Tua dalam ^{PEMBINAAN} Pembentukan Pendidikan Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga ~~Studi pada 30 KK~~ di Desa Sibatang Kec. Taopa Kab. Parimo

Judul II
Gaya Pengasuhan Orang tua dari pembentukan akhlak anak dalam lingkungan Keluarga di Desa Taopa Kec. Taopa

Judul III
Dampak Mininya pengetahuan Agama Islam Remaja yang berpengaruh terhadap Krisisnya Akhlak pada Remaja di Desa sibatang

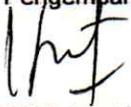
Palu, 30 Oktober 2019
Mahasiswa,


YULIANA
NIM. 161010164

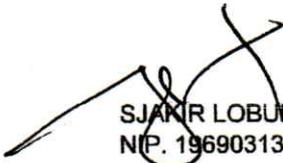
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Mrs. H. Hamzah, M.Pd.1
Pembimbing II : Sahorus, S.Ag, M.Ag

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,


SJanR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR : 725 TAHUN 2019

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. H. Hamzah, M.Pd.I
 2. Suharnis, S.Ag, M.Ag
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Yuliana
NIM : 16.1.01.0164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA SIBATANG KEC. TAOPA KAB. PARIMO

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



- Tembusan :
1. Rektor IAIN Palu;
 2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 449 /In.13/F.I/PP.00.9 /06/2020 Palu, 2 Juni 2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs.H. Hamzah, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Suharnis, S.Ag. M.Ag (Pembimbing II)
3. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd. (Penguji)

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Yuliana
NIM : 16.1.01.0164
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-6)
Judul Skripsi : POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA SIBATANG KECAMATAN TAOPA KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin , 8 Juni -2020
Waktu : 09.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Sjakin Lubud S. Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan :

1. Pelaksanaan Ujian Proposal Bisa Offline & Online
2. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
 - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
 - d. 1 rangkap untuk Subbak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
 - f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020**

Nama : Yuliana
NIM : 16.1.01.0164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 6)
Judul Skripsi : POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA SIBATANG KECAMATAN TAOPA KABUPATEN PARIGI MOUTONG
Pembimbing : I. Drs. H. Hamsah, M.Pd.I
II. Suharnis, S.Ag. M.Ag
Penguji : Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 4 Juni 2020 / 09.00 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Riska	16.1.01.0163	VII		
2.	FATRI	16.1.01.0189	VII		
3.	XILINAR	16.1.01.0147	VIII		
4.	Sandy	16.1.01.0151	VIII		
5.	Ullul Azumi	16.1.01.0168	XCI		
6.	FADEL MUHAMMAD	16.1.01.0162	VII		
7.	Pipiny H	16.1010219	VIII		
8.	Ramlah	16.1010066	VIII		
9.	NURAZIZA	16.1.01.0169	VIII		
10.	FARHATUL JANNA	16.1.01.0145	VIII		
11.	FERAWATI	16.1.01.0100	VIII		
12.	ILLA SAFITRI	16.1.01.0141	VIII		
13.	MIZAN	16.1.01.0132	VIII		
14.	FACHRI MANSUR	16.1.01.0123	VIII		
15.	YULIANTI	16.1.01.0104	VIII		

Palu, 8 Juni 2020

Pembimbing I,

Drs. H. Hamsah, M.Pd.I
NIP. 19571231 199003 1

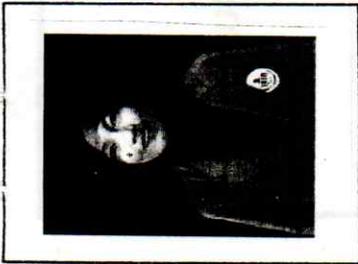
Pembimbing II,

Suharnis, S.Ag. M.Ag
NIP. 19700101 200501 1009

Penguji,

Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720603 200312 2 00

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	: YULIANA
NIM.	: 161010164
JURUSAN	: Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis / 07-02-2019	SITI JULIANTI	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Paud) Implementasi Penanaman nilai "Penguas pal anak usia dini dike Dhuwa wa'ala Iiba ke Sundahe Tambussalawe keab. da'wahala	1. Ruslawa, S. Pd. M. Pd. 2. Kesumiani, S. Ag. M. Pd. I	
2	Kamis / 07-02-2019	YERNI	Strategi Pembelajaran moral Melalui boyan Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Muhammadiyah I Palu	1. Drs. Bahdar, M. H. I 2. Khairuddin Yusuf, S. Pd. M. Pd. I	
3	31 / 10 / 2019	ZULFIANI	Purba Majelis Tarim AS7 basulul Al-khairat dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah (di Desa tado Kecamatan hnoombo selatan)	1. Drs. H. Huzaiman, M. Pd. I 2. Hafid Fekurrozi, S. Pd. M. Pd.	
4	RABU 11-DESEMBER-2019	Moh. NUR AFWAN	دوربرنا صبع عملياة التدريس في ترقية جودة التعليم حين بصعود الاستقامة الحديث نجنا نار	1. Dr. Mahammad Idhwan, S. Ag. M. Ag. 2. Dr. H. Ahmad Syahri Bin Ramawan, L. M. A.	
5	RABU 11 - 12 - 2019	MOHAMMAD RIDWAN	IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAERAH JAM'IAH TABLIGH DALAM MENINGKATKAN KETAQIDARAN BELAJAR MAHASISWA DI KOTA PALU	1. Drs. Thalib, M. Pd 2. Dr. Jihan, S. Ag. M. Pd	
6	Rabu 15 JANUARI 2020	AYU SAFIRA	Peran Majelis falim khusul khatma terkudap pembelajaran keagamaan masyarakat di desa Toayo Kecamatan Sindue	1. Dr. Azwa, M. Pd 2. Dr. Gusnorib, M. Pd	
7	Senin 20 Januari 2020	Piping Haryanti	Bentuk keja sama antara Guru pal dengan orang tua peserta didik dalam pembelajaran pelajaran matematika di SD Al-khairat- Tinjauan nilai-nilai pendidikan islam pada Acara caran (studi Para masyarakat di desa unara Jaya Kecamatan Sidan Kabupaten Parigi Moutang)	1. Drs. Bahdar, M. H. I 2. Jumari H. Tanjung Basita	
8	Senin 10 Mei 2020	Ferawati	Jaya Kecamatan Sidan Kabupaten Parigi Moutang)	1. Drs. Ruski Tabanas, M. Pd. I 2. Drs. Hamzah, M. Pd. I	
9	Jamun 08/06/20	ILLA SAFITRI	Tingkat pendidikan orang tua pengrajin batik Terhadap kemampuan pendidikan dan suale Reproduksi dingan	1. Dr. Hamzan, M. Ag 2. Puslan, S. Ag. M. Pd.	
10	Senin 09/06/20	Fahdul Jannah	Penerapan minat baca Materi Iku. aguna yidum diwi. unbuqatkeban kemampuan uteraga Peserta didik di smp Negeri 1 Palu.	1. Duski, S. Ag. M. Pd. 2. Drs. Maw kuykosumpot, M. Pd.	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 736 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Palu, 02 Juli 2020

Yth. Kepala Desa Sibatang Kecamatan Taopa

Di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : YULIANA
NIM : 16.1.01.0164
Tempat Tanggal Lahir : Sibatang, 29 Juli 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Samudra II Irgng 3
Judul Skripsi : POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA SIBATANG KECAMATAN TAOPA KABUPATEN PARIGI MOUTONG
No. HP : 082291606376

Dosen Pembimbing :
1. Drs. H. Hamzah. M.Pd
2. Suharnis. S.Ag.,M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Sibatang Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.



Dekan,
Drs. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG
KECAMATAN TAOPA
DESA TULADENGGI SIBATANG

Alamat : Jln. Bangke Raya No.....Kode Pos 94379

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / Pemdes / VII / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Tuladenggi Sibatang menerangkan bahwa :

Nama lengkap : **YULIANA**
NIM : 16. 1.01.0164
Tempat dan tanggal lahir : Sibatang, 29 Juli 1997
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Samudra II lrng 3

Benar bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di Desa Tuladenggi Sibatang dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) dengan judul “ **POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA SIBATANG KECAMATAN TAOPA KABUPATEN PARIGI MOUTONG**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Tuladenggi Sibatang, 24 Juli 2020
Kepala Desa

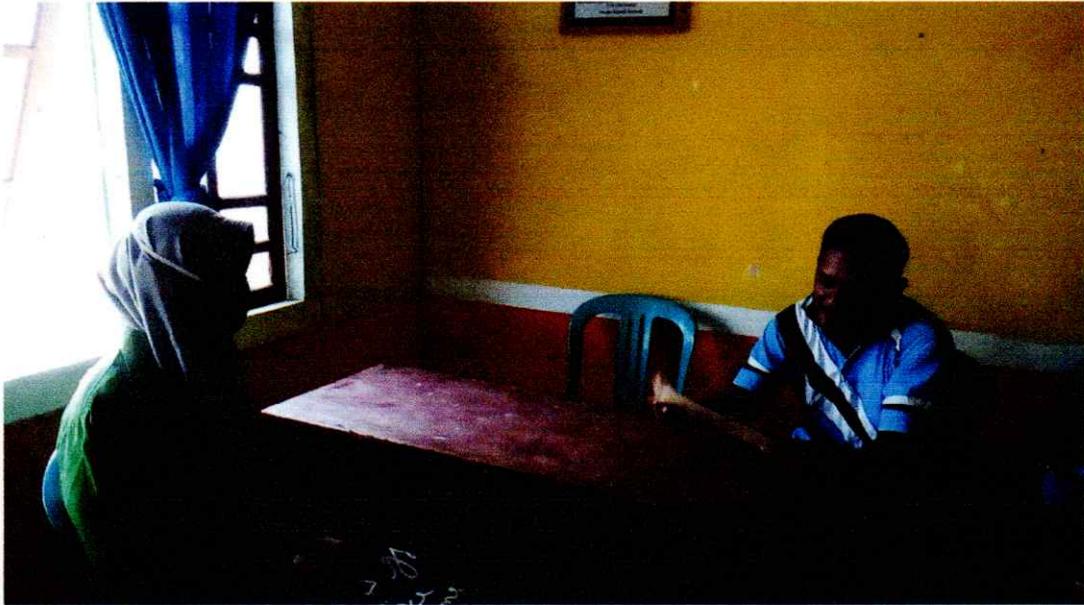


IRIANDA LAGANDJA S,Ag

DOKUMRNTASI



DOKUMENTASI DENGAN SEKDES



DOKUMENTASI DENGAN INFORMAN



WAWANCARA

